

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuh kembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban ditentukan oleh pendidikan. Bahkan, peradaban dan kebudayaan umat manusia tidak akan pernah muncul tanpa ada lembaga yang mengarahkan manusia kearah yang lebih baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.<sup>1</sup> Dengan demikian, bahwa pada hakekatnya anak usia dini termasuk usia pra sekolah berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan pemyempurnaan, baik pada aspek fisik maupun psikis atau jasmani maupun rohaninya yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai *golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.<sup>2</sup> Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, karena pada usia anak dari mulai lahir sampai usia enam tahun merupakan saat yang tepat untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio emosional, dan spiritual.

Setiap orang tua pasti menghendaki agar buah hatinya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, kelak agar anaknya menjadi anak yang soleh dan sholihah. Harapan untuk menjadikan mereka yang

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin, Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung persada Press Grup, 2013), 1.

<sup>2</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, cet. 3, (Bandung: Alfabeta, 2011), 24.

terbaik, yang dapat menunjang kehidupan mereka dimasa depan, atau untuk kebaikan anak itu sendiri. Untuk mewujudkan hal ini, orang tua perlu mengenal dan memahami dengan baik tentang dunia anak dengan baik. Sebab, dunia mereka berbeda dengan dunia orang biasa.

Saat ini pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting di masa kanak – kanak, karena masa kanak–kanak merupakan masa yang tepat untuk memulai diberikannya berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal, apa yang dipelajari seseorang di awal akan mempunyai dampak kehidupan di masa yang akan datang.<sup>3</sup> Berarti dalam hal ini peranan guru sangat di butuhkan dalam membantu tumbuh kembang anak, karena pada masa usia dini pembelajaran pada anak melalui kegiatan bermain.

Anak pada usia 4-5 tahun sudah mempunyai perkembangan yang bagus. Perkembangan anak adalah proses perubahan kulitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ-organ jasmaniah, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologi yang termanifestasi pada kemampuan fisiologis.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia sejak lahir hingga 6 tahun. Sejak lahir alat – alat indera sudah siap pakai, tetapi baru berfungsi beberapa sesudah lahir. Setelah dilahirkan pertumbuhan fisik anak terjadi secara pesat pada tahun pertama. Pertumbuhan fisik diantaranya meliputi pertumbuhan kelenjar, pertumbuhan badan pada umumnya, pertumbuhan sistem saraf dan pertumbuhan seksual. Pertumbuhan kelenjar terjadi dengan pesat sejak lahir sampai umur 10 tahun, dan pada umur 12 tahun kecepatannya menurun sampai umur 20 tahun. Sedangkan pertumbuhan sistem saraf manusia secara pesat terjadi sejak lahir sampai umur 4 tahun, setelah itu kecepatannya berkurang sampai umur 12 tahun.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Laila Askandari, Fadillah, Abas Yusuf, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Melukis dengan Jari Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian, Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, (UNTAN: FKIP), 2.

<sup>4</sup> Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2 – 3.

<sup>5</sup> Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 71.

Sebagaimana telah diketahui bahwa anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu strategi dan model pembelajaran yang diterapkan untuk anak usia dini perlu di sesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh. Sebab metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter anak akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal serta tumbuhnya sikap dan perilaku positif yang baik.<sup>6</sup> Salah satu metode yang bisa diterapkan pada pembelajaran anak usia dini adalah dengan menggunakan teknik atau metode montase.

Kegiatan montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek – objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu karya dan tema. Melalui kegiatan montase anak dapat berkreasi dengan mengomposisikan beberapa gambar yang sudah jadi dengan gambar yang sudah jadi dengan cara menggunting dan menempelkan gambar sesuai dengan keinginannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di RA Aisyiyah Al – Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus, untuk melakukan studi pendahuluan bahwa guru sesekali menerapkan dengan menggunakan metode montase.<sup>8</sup> Untuk penerapannya ketika awal pembelajaran guru mengajar dengan seperti guru – guru biasanya seperti berdo’a, kemudian melakukan kegiatan – kegiatan yang dapat menciptakan keterampilan anak seperti gerak motorik, ingatan atau yang lainnya. Setelah itu barulah guru menerapkan kegiatan inti yaitu metode montase dengan mempersiapkan lembar kerja, gunting dan lem. Guru menjelaskan kepada anak – anak untuk melakukan kegiatan montase dan anak – anak diminta untuk mengerjakan dengan metode montase.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, 81.

<sup>7</sup> Sri rahayu, Mas’udah, *Penerapan Kegiatan Montase untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok A di TK Al – Wardah Petrongan Jombang*, Jurnal Penelitian PAUD Teratai Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017, Universitas Negeri Surabaya. 5.

<sup>8</sup> Hasil dokumentasi, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) RA Aisyiyah Al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

<sup>9</sup> Hasil Observasi langsung di RA Aisyiyah Al – tanbih Getas Pejaten Jati Kudus pada Hari Kamis 19 Juli 2018.

Pelaksanaan teknik montase langkah pertama yang dilakukan adalah guru mempersiapkan lembar kerja, gunting dan lem, kemudian guru menjelaskan bagaimana montase itu diterapkan. Cara penerapannya guru mempersiapkan beberapa kertas yang mempunyai gambar – gambar yang bertema kemudian anak – anak diminta menggunting gambar yang lainnya, lalu ditempelkan pada gambar bertema yang telah di pilihnya.<sup>10</sup>

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan relaitas yang terjadi di RA Aisyiyah Al – Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus tentang metode montase pada pembelajaran anak usia dini maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Penerapan Teknik Montase Terhadap Perkembangan Daya Pikir Anak Pada Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Aisyiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini peneliti hanya terfokus pada pelaku, aktivitas dan tempat yang berhubungan dengan penerapan teknik montse pada pembelajaran anak usia dini. Sedangkan rincian dalam fokus penelitan ini adalah:

1. Pelaku yang diteliti yaitu anak usia dini di RA Aisyiyah Al – Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.
2. Aktivitas yang diteliti meliputi pelaksanaan teknik montase pada pembelajaran anak usia dini.
3. Tempat yang diteliti yaitu di RA Aisyiyah Al – Tanbih Getas Pejaten jati Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan teknik montase terhadap perkembangan daya pikir anak pada pembelajaran anak usia dini di RA Aisyiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada penerapan teknik montase pada pembelajaran anak usia dini di RA Aisyiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus?

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi langsung di RA Aisyiyah Al-Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus pada Hari Kamis 19 Juli 2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Melakukan sebuah penelitian dipastikan penelitian tersebut harus mempunyai manfaat dan tujuan yang jelas serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian tersebut. Diantara tujuan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan teknik montase terhadap perkembangan daya pikir anak pada pembelajaran anak usia dini di RA Aisyiyah Al – Tanbih getas Pejaten Jati Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan teknik montase pada pembelajaran anak usia dini di RA Aisyiyah Al – Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang akan memberikan kontribusi antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan serta memperkaya hasanah intelektual dalam dunia pendidikan.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada ilmu pendidikan mengenai pelaksanaan penerapan teknik montase dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.
  - c. Sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
  - d. Sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi dan pengelola pendidikan dalam usaha memperluas wawasan pendidikan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi para pendidik
    - 1) Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dengan menumbuhkan inspirasi dan inovasi ketika melakukan pembelajaran di kelas.
    - 2) Sebagai masukan bahan dokumentasi berbaris dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah – langkah pendidik meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

- 3) Bagi para peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh pendidik dapat memungkinkan bertambahnya keaktifan, partisipasi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di kelas dan hasil belajar yang maksimal.

